

Eko Efisiensi, Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan : Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan

Nining Asniar Ridzal¹, Alimuiddin², Nadhirah Nagu³, Afdal Madein⁴

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton, Jl. Betoambari No 36

^{2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10

Email : niningasniaridzal84@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang penerapan eko efisiensi, aktivitas operasi, dan pengungkapan akuntansi lingkungan dampaknya terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 91 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang ditetapkan berjumlah 12 Perusahaan. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yakni data sekunder, berupa data laporan keuangan tahunan (annual report). Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan software *Statistical Package for the Sosial Sciences* (SPSS). Penelitian ini menemukan bahwa penerapan eko-efisiensi tidak memengaruhi kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu 0,485 yang memberikan bukti tentang penerapan eko-efisiensi belum mampu berjalan secara efektif dalam mendukung hasil kinerja keuangan. Arus kas aktivitas operasi memengaruhi kinerja keuangan (ROA), diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,000 yang berarti bahwa aktivitas yang timbul karena adanya kegiatan-kegiatan produksi barang dan jasa yang memberikan kontribusi bagi penambahan nilai arus kas operasi yang dibandingkan dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. Pengungkapan akuntansi lingkungan memengaruhi kinerja keuangan (ROA), diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.010 yang berarti pengalokasian biaya pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai bentuk pengalokasian, pencegahan dan untuk menghindari dampak lingkungan tersebut dapat berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Eko Efisiensi, Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Akuntansi Lingkungan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The aim of this research is to provide empirical evidence regarding the implementation of eco-efficiency, operational activities and environmental accounting disclosures on the impact on financial performance (ROA) in basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2020 to 2022. The population of this research is all 91 companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique uses purposive sampling. The sample determined was 12 companies. The type of data for this research is quantitative data. The data source is secondary data, in the form of annual financial

report data. The analytical tool used is multiple regression with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. This research found that the application of eco-efficiency does not affect financial performance (ROA) with a significance value greater than 0.05, namely 0.485, which provides evidence that the application of eco-efficiency has not been able to run effectively in supporting financial performance results. Cash flow from operating activities influences financial performance (ROA), the significance value obtained is smaller than 0.05, namely 0.000, which means that activities arise due to the production of goods and services which contribute to the additional value of operating cash flow compared to current liabilities. company. Environmental accounting disclosures influence financial performance (ROA), the significance value obtained is smaller than 0.05, namely 0.010, which means the allocation of costs for preventing, reducing and/or avoiding impacts on the environment. The costs incurred by the company as a form of allocation, prevention and to avoid environmental impacts can have a positive impact on the company's financial performance.

Keywords: *Eco-Efficiency, Cash Flow from Operational Activities, Environmental Accounting, Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya perhatian terhadap lingkungan dan kebutuhan akan praktik bisnis yang berkelanjutan, akuntansi ramah lingkungan dan kinerja lingkungan telah menjadi subjek yang semakin menarik (Dianty & Nurrahim, 2022). Selama abad terakhir, dunia usaha telah menerapkan pendekatan berorientasi pasar untuk mendapatkan keuntungan maksimalisasi dan keberhasilan usaha, tanpa memperhatikan dampak buruk dari permasalahan lingkungan dan rusaknya ekosistem. Dunia sedang mengalami banyak masalah sosial dan ekologi, yang jumlahnya meningkat pada tingkat yang mengkhawatirkan dan akan terus berlanjut hingga dunia usaha menghentikan praktik-praktik yang tidak berkelanjutan. Namun, sejak tahun 1990-an, praktik bisnis yang berfokus pada tanggung jawab lingkungan dan sosial semakin menonjol di kalangan dunia usaha, peneliti, dan pemangku kepentingan. Terdapat lebih banyak fasilitas manufaktur seiring dengan meningkatnya pola konsumsi global, yang mengakibatkan praktik kehidupan yang tidak berkelanjutan secara global dan banyak masalah serius lainnya (Hansen, 2023). Akibatnya, pengembangan bisnis harus dilihat sebagai proses kreatif yang mengarah pada keberlanjutan sosio-ekonomi dan lingkungan, bukan hanya memanfaatkan sumber daya yang sangat besar untuk mendapatkan keuntungan dan memikul tanggung jawab sosial atas inovasi. (Majid et al., 2023)

Konsep eko-efisiensi pertama kali dijelaskan oleh (Diebold & Schmidheiny, 1992) dan dipublikasikan secara luas oleh (Schaltegger & Sturm, 1996) dan *World*

Business Council for Sustainable Development (WBCSD). Sejak itu, eko-efisiensi telah diterima sebagai topik strategi terkemuka dalam bisnis global mengenai komitmen dan pembangunan berkelanjutan. (Daud, Meutia, & Yuniarti, 2023) . Menurut Heikkurinen, Young, & Morgan, (2019), ada dua cara untuk mengukur keefisiensi: dengan menggunakan pendekatan nilai produksi. Pilihan pertama adalah dengan membandingkan rasio berbagai ukuran dampak lingkungan dengan nilai tambah ekonomi; semakin tinggi rasio ini, semakin efisien kinerja lingkungan hidup. Sebaliknya, hubungan terbalik, intensitas lingkungan-ukuran lingkungan dibagi dengan nilai ekonomi, dengan indikator yang lebih rendah menunjukkan efisiensi lingkungan yang lebih baik juga dapat diterima. Di negara-negara berkembang, baik di dunia bisnis maupun akademisi, konsep eko-efisiensi dan hubungannya dengan kinerja keuangan relatif baru. (Sudha, 2020)

Akuntansi lingkungan telah menjadi perhatian akuntan untuk waktu yang lama. Ide tentang akuntansi lingkungan sebenarnya telah berkembang di Eropa sejak tahun 1970, dan mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1990. Istilah "akuntansi lingkungan" mengacu pada kebijakan yang memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. (Wijayanto, Winarni, & Mahmudah, 2021)

Jumlah bisnis yang memberi perhatian pada masalah lingkungan seperti pemanasan global, konsumsi sumber daya alam, dan penurunan sumber daya air telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Dengan kata lain, karena meningkatnya polusi dan penurunan sumber daya air, perusahaan telah memperhatikan masalah lingkungan ini. Banyak orang mati setiap hari di seluruh dunia karena polusi udara dan air kotor. Data pengamatan kesehatan global menunjukkan bahwa 23% dari semua perkiraan kematian terkait dengan faktor lingkungan yang tidak sehat (WHO, 2016) dalam (Tahu, 2019)

Salah satu cara untuk menilai kondisi suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Mengukur kinerja keuangan dapat menunjukkan prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis tentang sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Salah satu parameter kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, yang banyak digunakan dalam penelitian. Rasio-rasio keuangan

diperlukan untuk melakukan analisis kinerja keuangan. Profit margin, basic earning power, return on assets, dan return on equity adalah komponen dari rasio profitabilitas (Iskandar) dalam (Sitanggang, dkk, 2021) Profitabilitas sebagai kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh penerapan eko-efisiensi (Mumtazah & Purwanto, 2020)

Bisnis akan mengurangi efek sambil mendistribusikan biaya lingkungan. Namun, perusahaan menganggap biaya lingkungan ini sebagai biaya tambahan. Namun, perusahaan percaya bahwa pengeluaran lingkungan hanya akan mengurangi keuntungan bisnis. Selain itu, pembagian biaya pengelolaan lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk menguntungkan masyarakat dan menjaga lingkungan. Biaya lingkungan ini dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan karena uang yang dikumpulkan saat ini dapat membantu citra perusahaan. (Luk dkk, 2020)

Eko-efisiensi memastikan produksi yang berkelanjutan dengan mengontrol penggunaan sumber daya alam dan pengelolaan limbah. Sosioefisiensi, hasil dari eko-efisiensi, dapat memastikan konsumsi yang berkelanjutan karena masyarakat percaya pada produk tersebut. Dari perspektif ekonomi makro, eko-efisiensi memungkinkan negara-negara berkembang untuk terus tumbuh secara kuantitatif, tetapi dengan konsumsi sumber daya dan dampak lingkungan yang lebih efisien. Ini berarti bahwa mereka dapat memberikan lebih banyak jasa, fungsi, dan nilai daripada mengubah bahan baku menjadi limbah dan energi. Negara-negara yang tidak memiliki banyak sumber daya, terutama negara-negara miskin yang memiliki pasokan minyak dan bahan baku lainnya yang mahal. Bahkan, peningkatan efisiensi operasional mungkin satu-satunya cara bagi banyak perusahaan berkembang di seluruh dunia untuk bersaing di pasar global. (Meiyana & Aisyah, 2019)

Aktivitas operasi, Wulandari & Diyani, (2017) adalah komponen lain yang mempengaruhi profitabilitas sebagai salah satu kinerja keuangan. Arus kas menunjukkan aktivitas operasi. Selama bertahun-tahun, sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada hasil bisnis mereka dan mengabaikan satu hal penting: arus kas. Arus kas adalah salah satu bagian penting dalam bidang keuangan yang menentukan bagaimana dana masuk dan keluar dari suatu bisnis. Laporan arus kas menunjukkan aliran kas masuk dan keluar suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Ini adalah

salah satu jenis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan..

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah pengungkapan akuntansi lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana sebuah bisnis berhasil menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan yang berfokus pada kinerja lingkungannya akan meningkatkan reputasi perusahaan di masa depan, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan Radyati (2014) Jika bisnis tidak memperhatikan lingkungannya dalam jangka panjang, itu akan mempengaruhi peningkatan nilainya. Oleh karena itu, stakeholder harus mengawasi kinerja lingkungan perusahaan. Ini akan berdampak pada peningkatan harga saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. (Ethika, dkk 2019)

Akuntansi lingkungan melibatkan berbagai aspek seperti akuntansi limbah, pelaporan keuangan, dan akuntansi manajemen internal. Hal ini terutama difokuskan pada komunikasi manajemen untuk pengambilan keputusan dalam bisnis internal. Isu lingkungan dipengaruhi oleh tren global dan perkembangan industri. Namun, pengambilan keputusan tidak hanya relevan untuk pelaporan keuangan tetapi juga untuk pelaporan lingkungan dalam laporan tahunan, seperti perusahaan ramah lingkungan. Di era perusahaan hijau, industri tidak hanya fokus pada pengurangan limbah tetapi juga pada proses produksi, mulai dari pengelolaan limbah hingga konsumsi produk, sehingga menjamin kelestarian lingkungan. Hal ini dicapai melalui akuntansi lingkungan, yang memotivasi manajer untuk mengurangi biaya lingkungan dan mempengaruhi keputusan perusahaan (Kusumaningtias, 2013).

Teori Legitimasi (Grand Theory)

Teori legitimasi adalah salah satu teori yang dapat mendorong manajer dan perusahaan untuk membuat laporan jangka panjang. Teori ini sangat membantu dalam menganalisis bagaimana suatu organisasi bertindak. Selain itu, legitimasi dapat membatasi organisasi atau kelompok dalam hal standar sosial dan nilai lingkungan. Pada dasarnya, teori legitimasi mengacu pada situasi atau status di mana sistem nilai perusahaan selaras dengan sistem nilai sistem sosial yang lebih besar. Jika ada perbedaan nyata atau potensial antara kedua sistem nilai tersebut, kredibilitas bisnis akan terancam. (Tahu, 2019)

Teori legitimasi ialah suatu ide mengenai kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Untuk diterima oleh masyarakat menurut teori ini, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Teori legitimasi merupakan manfaat bagi perusahaan untuk dapat bertahan. Deegan (2013) dalam (Ethika et al., 2019) menjelaskan bahwa terdapat pergeseran kepentingan dimana lebih memfokuskan ke *stakeholder orientation (society)*. Legitimasi perusahaan adalah dampak pertanggungjawaban perusahaan yang lebih memfokuskan pada perspektif stakeholder.

Teori legitimasi menyatakan bahwa keberlanjutan usaha sebuah organisasi atau perusahaan hanya dapat dicapai jika masyarakat memahami bahwa organisasi membangun sistem nilai yang selaras dengan sistem nilai masyarakat. Perusahaan harus meyakinkan masyarakat bahwa tindakan dan kinerja mereka dapat diterima oleh masyarakat, menurut teori ini. Laporan tahunan biasanya menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan ini akan menggambarkan aktivitas ekonomi dan non-ekonomi perusahaan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai perusahaan oleh masyarakat. (Kinasih, dkk, 2021). Selain itu, menurut teori legitimasi, kesenjangan ekspektasi berdampak melemahkan dukungan legitimasi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Adanya legitimasi dari pemangku kepentingan akan menjamin kredibilitas dan dukungan operasional bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri dalam jangka panjang. CSR merupakan sarana komunikasi dari suatu perusahaan untuk menjaga, meningkatkan dan mendapatkan kembali legitimasi dari para pemangku kepentingannya. (Siregar & Br Bukit, 2018) .

Eko Efisiensi

Qian & Schaltegger, (2017) menyatakan Konsep efisiensi lingkungan yang dikenal sebagai "ekoefisiensi" muncul pada tahun 1970an dan, sebagai faktor lingkungan, kembali menarik perhatian industri manufaktur pada tahun 1990an. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, eko-efisiensi merupakan bagian penting dari rantai bisnis. Eko-efisiensi adalah sebuah ide yang mulai digunakan di akademis dan praktik untuk menilai tanggung jawab perusahaan dan pengelolaan lingkungan (Reimsbach, et al, 2018). Teori ekoefisiensi (Porter & Linde, 1995) dalam (Daud et al., 2023) mengatakan bahwa bisnis dapat mencapai tingkat efisiensi terbaik mereka dengan menurunkan biaya

dan menghasilkan nilai serta mengurangi dampak lingkungan. Ekoefisiensi mengacu pada hubungan antara kinerja lingkungan dan keuangan, yang dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan lingkungan yang baik. Menerapkan akuntansi lingkungan dapat membantu meningkatkan kinerja lingkungan dengan menyediakan informasi (Wijayanto et al., 2021)

Untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar dan memenuhi persyaratan ekoefisien, perusahaan perlu mengukur kinerja ekoefisiensi. Salah satu alasan mengapa perusahaan perlu mengukur kinerja ekoefisiensi adalah untuk mengidentifikasi penghematan biaya dan manfaat lain yang terkait dengan eko-efisiensi. Investasi dalam teknologi dan praktik ramah lingkungan membutuhkan biaya yang besar (Osazuwa & Che-Ahmad, 2016).

Penelitian tersebut menggunakan standar internasional ISO 14001 untuk pengelolaan lingkungan. ISO 14001 adalah standar manajemen sistem untuk pengelolaan lingkungan, yang bertujuan membantu organisasi di seluruh dunia meningkatkan efisiensi lingkungan. Hal ini diidentifikasi sebagai alat untuk perbaikan lingkungan, melibatkan pemangku kepentingan, dan dapat digunakan secara internal dan eksternal.

Temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamaroh, dkk, (2023), Rodríguez-García, et al, (2022) menemukan bukti eco-efficiency berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya Pérez-Calderón, et al, (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat eko-efisiensi dan kinerja ekonomi-keuangan. Sedangkan Sulasminingsih, (2022) Hasil penelitian menunjukkan eco efisien tidak mempengaruhi kinerja keuangan, Didasarkan ketidak konsistenan hasil temuan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penerapan eko-efisiensi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Aktivitas Operasi

Sebuah perusahaan dapat mengukur kapasitasnya untuk menghasilkan jumlah produk paling banyak sambil memanfaatkan sumber dayanya seefektif mungkin dengan menggunakan rasio aktivitas. (Ria, et al, 2022). Untuk menghitung arus kas aktivitas operasi, perusahaan dapat menggunakan laporan arus kas total dan arus kas bersih dari operasinya (Wardaya & Dhelo, 2020). Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional biasanya merupakan sumber pendapatan utama perusahaan karena transaksi dan

peristiwa lain yang memengaruhi perhitungan laba atau rugi bersih (Hardini & Pratiwi, 2022)

Dalam penelitian ini, rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKOKL) digunakan untuk menunjukkan kemampuan arus kas operasi untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika nilainya kurang dari 1, perusahaan mungkin tidak dapat membayar kewajiban lancarnya, tetapi jika nilainya lebih besar dari 1, perusahaan mungkin dapat membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lainnya.

Eyahuma & Miroga, (2020), memberikan bukti Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Riyanto, dkk (2021) arus kas aktivitas operasi mempengaruhi kinerja keuangan, Rohmi & Sari, (2014), Sulasminingsih, (2022) menyatakan arus kas aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya Yuliani & Visiana, (2022) menemukan aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H2: Aktivitas operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan didefinisikan oleh Ikhsan (2008) dalam Tamaroh, et al (2023) sebagai pencegahan, penghindaran, atau penghindaran dampak lingkungan, mulai dari peluang dan bergerak dari pemulihan peristiwa ke peristiwa yang menyebabkan bencana dalam kegiatan tersebut di atas. AICPA sebagaimana yang dikutip oleh Yoshi dalam (Wijayanto et al., 2021), mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai: *“The identification, measurement, and allocation of environmental costs, the integration of these environmental costs into business decisions, and the subsequent communication of the information to a company’s stakeholders”*

Perusahaan yang sangat memperhatikan lingkungan tentu mengeluarkan biaya untuk mencegah kualitas lingkungan menurun dan menangani pencemaran yang disebabkan oleh perusahaan. Selama pelaksanaannya, perusahaan harus melaporkan biaya lingkungannya dalam laporan keuangan. Kinerja lingkungan diharapkan untuk perusahaan yang mengungkapkan akuntansi lingkungan dengan baik. Pengungkapan akuntansi lingkungan mencakup data akuntansi lingkungan suatu bisnis yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan itu sendiri (Ikhsan, 2008) dalam Adiwuri

& Nurleli, (2022). Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak yang bekerja di bidang ini.

Menurut Lako (2014) dalam Adiwuri & Nurleli, (2022) Akuntansi lingkungan, juga disebut penghijauan akuntansi, adalah cara untuk membuat akuntansi dan hasilnya lebih ramah lingkungan. Pengungkapan peristiwa sosial, lingkungan, dan transaksi lebih penting daripada peristiwa keuangan. Akuntansi lingkungan mengacu pada pengungkapan sukarela. Dalam topik ini, akuntansi lingkungan dibahas dari perspektif laporan akuntansi lingkungan fungsi internal akuntansi lingkungan.

Tamaroh et al., (2023) memberikan bukti penungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sulasminingsih, (2022) pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nabila (2015), Afinia Arini Mashudi, (2018) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengukuran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Dalam penelitian ini, prestasi perusahaan dalam mengikuti program penilaian peringkat kinerja pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) diukur sebagai pengungkapan akuntansi lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No.3 Tahun 2014, peringkat PROPER diklasifikasikan dalam lima warna, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Indikator Peringkat PROPER

Warna Indikator	Keterangan	Skor
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya.	5
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan.	4
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan dalam peraturan.	3
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan ketentuan yang diisyaratkan.	2
Hitam	Diberikan kepada penanggungjawab usaha	1

dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan
perbuatan atau kelalaian yang menyebabkan
pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No.3 Tahun 2014

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemajuan suatu perusahaan dilakukan dengan menggunakan kaidah pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum) dan lain-lain. Rasio keuangan adalah perbandingan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan yang lain. Dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara satu bagian dengan bagian lainnya atau antara bagian-bagian yang ada dalam laporan keuangan (Kasmir, 2016) dalam Bob Feinberg & Maurizio Zanardi, (2022)

Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Menurut Rudianto (2013) dalam Hardiyanti, dkk, (2022), Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik selama periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan pada penelitian ini dilihat dengan menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. METODE

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 91 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria. Berdasarkan eliminasi dari kriteria maka yang menjadi sampel penelitian berjumlah 12 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
2	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk
3	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
4	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
5	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
6	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk
7	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk
8	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) bk
9	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
10	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	SPMA	PT. Suparma Tbk
12	SRSN	PT. Indo Acitama Tbk

Sumber : Data Primer Di Olah (2024)

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yakni data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan aplikasi *Statistical Package for the Sosial Sciences* (SPSS).

Adapun persamaan linear regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan (ROA)
- α : Konstanta
- b_1 - b_3 : Parameter
- X_1 : Penerapan eko-efisiensi
- X_2 : Aktivitas operasi (Rasio AKOKL)
- X_3 : Pengungkapan akuntansi lingkungan
- e : faktor kesalahan (*error random*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan tahunan digunakan untuk menentukan nilai dari penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi, pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian ini diketahui sebanyak 12 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode laporan keuangan yang digunakan tahun 2020-2022, sehingga nilai N atau jumlah data sebanyak 36 data. Dari 36 data tersebut, hasil uji normalitas memberikan hasil bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal sehingga untuk

mengatasi hal tersebut maka dilakukanlah outlier data. setelah melakukan uji Outliner diperoleh 3 (tiga) data menyimpang. Sehingga sampel penelitian berjumlah 33.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.015	.011		1.339	.191
X1_Eko_Efisiensi	-.004	.005	-.072	-.696	.492
X2_Aktivitas_Operasi	.031	.004	.838	8.340	.000
X3_Akuntansi_Lingkungan	.009	.003	.274	2.772	.010

a. Dependent Variable: Y_Kinerja_Keuangan_ROA

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan regresi berdasarkan tabel 3 dapat dirumuskan :

$$Y = 0,015 - 0,004 X_1 + 0,031X_2 + 0,009X_3$$

Variabel penerapan eko-efisiensi (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,492, yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa penerapan eko-efisiensi (X1) tidak mempengaruhi kinerja keuangan (Y). Variabel aktivitas operasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), karena variabel aktivitas operasi (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000, atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis (H2) diterima.

Nilai koefisien regresi yang bernilai 0,031 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Variabel akuntansi lingkungan (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,010 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis (H3) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi lingkungan (X3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Nilai koefisien regresi yang bernilai 0,009 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.733	.706	.01047

a. Predictors: (Constant), X3_Akuntansi_Lingkungan, X2_Aktivitas_Operasi, X1_Eko_Efisiensi

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 nilai *adjusted R Square* sebesar 0,706 atau 70,6%. Artinya bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan sebesar 70,6%, sedangkan sisanya 29,4% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Eko-Efisiensi Terhadap Kinerja keuangan (ROA)

Menurut hasil uji analisis regresi, nilai signifikansi yang diperoleh, 0,492, lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa penerapan eko-efisiensi tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA).. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan eko-efisiensi merupakan konsep yang digunakan untuk menghasilkan produk barang atau jasa dengan meminimalisir penggunaan bahan baku, air dan energi serta menghasilkan limbah yang minimal. Konsep tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Artinya bahwa penerapan konsep dengan tujuan meminimalisir penggunaan bahan baku, air, energi, dan limbah, diindikasikan bahwa hal tersebut tidak berdampak pada baik atau buruknya, peningkatan atau penurunan dari kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset*. Sehingga dengan kata lain, dampak yang ditimbulkan oleh efisiensi ekonomi yang biasa dikenal dengan eko efisiensi, tidak membawa dampak apa-apa bagi kinerja keuangan yang diukur dari *return on asset*.

Temuan hasil penelitian ini berbeda dengan Tamaroh, dkk, (2023), (Rodríguez-García, et al, 2022), (Pérez-Calderón, et al, 2021). Penelitian ini sejalan dengan Sulasminingsih, (2022) yang menunjukkan eco efisien tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) yang memberikan bukti tentang penerapan eko-efisiensi belum mampu berjalan secara efektif dalam mendukung hasil kinerja keuangan.

Pengaruh Aktivitas Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut hasil uji analisis regresi, aktivitas operasi memengaruhi kinerja keuangan (ROA), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bertanda positif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas operasi merupakan aktivitas yang mencakup kegiatan-kegiatan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Aktivitas operasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan

return on asset. Hal tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang timbul karena adanya kegiatan-kegiatan produksi barang dan jasa yang memberikan kontribusi bagi penambahan nilai arus kas operasi yang dibandingkan dengan kewajiban lancar suatu perusahaan maka kegiatan-kegiatan tersebut mampu menunjang peningkatan dari kinerja keuangan (ROA). Terdapat dampak bagi peningkatan kinerja keuangan (ROA) yang dirasakan apabila aktivitas operasi tersebut mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendapatkan kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eyahuma & Miroga, (2020), yang memberikan bukti Arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan. (Riyanto, dkk 2021) arus kas aktivitas operasi mempengaruhi kinerja keuangan, (Rohmi & Sari, 2014), Sulasminingsih, (2022) menyatakan arus kas aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya (Yuliani & Visiana, 2022) menemukan aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi diperoleh akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan merupakan pengalokasian biaya pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai bentuk pengalokasian, pencegahan dan untuk menghindari dampak lingkungan tersebut dapat berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut justru akan mampu memberikan pencitraan yang bernilai positif untuk perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan *reward-reward* dari pihak pemerintah setempat berkah pencegahan yang telah dilakukan. Pencitraan baik dan positif itulah yang mengindikasikan peningkatan dari kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tamaroh et al., (2023) yang memberikan bukti penungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sulasminingsih, (2022) pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nabila (2015), Afinia Arini

Mashudi, (2018) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan.

4. SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang bagaimana penerapan eko efisiensi, aktivitas operasi, dan pengungkapan akuntansi lingkungan berdampak pada kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan penelitian ini adalah Penerapan eko-efisiensi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), Aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), Akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), Penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan akuntansi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiwuri, D., & Nurleli. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8–15. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.670>
- Afinia Arini Mashudi, N. (2018). The Effect of Environmental Accounting Disclosures on Financial Performance and Stock Performance. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 1(3).
- Bob Feinberg, & Maurizio Zanardi. (2022). Analysis of the Influence of Operational Costs on Increasing the Financial Performance of American Public Helath Corporation. *MEDALION JOURNAL: Medical Research, Nursing, Health and Midwife Participation*, 3(2), 44–57. <https://doi.org/10.59733/medalion.v3i2.18>
- Daud, R., Meutia, I., & Yuniarti, E. (2023). Eco-Efficiency And Financial Performance: An Evidence From Indonesian Listed Company (Using The Emissions Intensity Approach). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 97–112. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.23337>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>
- EYAHUMA, G., & MIROGA (Ph.D), D. J. (2020). Influence of Cashflow Activities on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya: Case of Kakamega County. *Strategic Journal of Business & Change Management*, 7(2). <https://doi.org/10.61426/sjbcm.v7i2.1637>
- Hansen, A. (2023). *Capitalism, Consumption, and the Transformation of Everyday Life: The Political Economy of Social Practices*. (January), 27–54. https://doi.org/10.1007/978-3-031-11069-6_2

- Hardini, R., & Pratiwi, Y. (2022). The Effect of Product Quality, The Effect of Product Quality, Brand Image, and Social Media Influencers on the Purchase Decision of Scarlett Whitening Products on Social Media Instagram in DKI Jakarta. ... *Research and Critics Institute (BIRCI-Journal ...)*, 11869–11878. Retrieved from <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5019>
- Hardiyanti, H., Hasbiah, S., & Anwar, A. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4769–4774. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1102>
- Heikkurinen, P., Young, C. W., & Morgan, E. (2019). Business for sustainable change: Extending eco-efficiency and eco-sufficiency strategies to consumers. *Journal of Cleaner Production*, 218, 656–664. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.02.053>
- Kinasih, H. W., Isthika, W., & Amartiwi, T. F. (2021). Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Hubungan Dependensi. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(1), 81–89. <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i1.4098>
- Kusumaningtyas, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *PROCEEDING SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS SANCALL*, 137–149. <https://doi.org/10.34010/jemba.v1i2.6091>
- Luk Fuadah, L., Daud, R., & Burhanuddin, B. (2020). Akuntansi Manajemen Lingkungan di Indonesia. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 9(2), 132–138.
- Majid, S., Zhang, X., Khaskheli, M. B., Hong, F., King, P. J. H., & Shamsi, I. H. (2023). Eco-Efficiency, Environmental and Sustainable Innovation in Recycling Energy and Their Effect on Business Performance: Evidence from European SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129465>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Osazuwa, N. P., & Che-Ahmad, A. (2016). The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between eco-efficiency and firm value in publicly traded Malaysian firms. *Social Responsibility Journal*, 12(2), 295–306. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2015-0034>
- Pérez-Calderón, E., Pache-Durán, M., & Milanés-Montero, P. (2021). Eco-efficient investment: Effects on the economic and financial performance of Dow Jones Sustainability World Index companies. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 24(2), 220–230. <https://doi.org/10.6018/RCSAR.403061>
- Qian, W., & Schaltegger, S. (2017). Revisiting carbon disclosure and performance: Legitimacy and management views. *British Accounting Review*, 49(4), 365–379. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.05.005>
- Reimsbach, D., Hahn, R., & Gürtürk, A. (2018). Integrated Reporting and Assurance of Sustainability Information: An Experimental Study on Professional Investors'

- Information Processing. *European Accounting Review*, 27(3), 559–581. <https://doi.org/10.1080/09638180.2016.1273787>
- Ria, Bambang Subiyanto, Arni Karina, N. P. T. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable (Study at Public Accounting Firms in Bekasi). *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(2615–1715), 11190–11197.
- Riyanto, A., Raspati, G., Rahayu, Y., & Sopian, Y. (2021). Implikasi Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–84. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.10065>
- Rodríguez-García, M. del P., Galindo-Manrique, A. F., Cortez-Alejandro, K. A., & Méndez-Sáenz, A. B. (2022). Eco-efficiency and financial performance in Latin American countries: An environmental intensity approach. *Research in International Business and Finance*, 59(September 2020). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101547>
- Rohmi, I. L., & Sari, A. R. (2014). Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 02(03).
- Siregar, N. B., & Br Bukit, R. (2018). *Impact of Corporate Social Responsibility and Company Size on Corporate Financial Performance with Good Corporate Governance as Moderating Variable*. 46(Ebic 2017), 241–248. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.37>
- Sitanggang, A. V., Ramdhani, R. T., Gunawan, R. A., Santika, S., & Ernawati, T. (2021). PENGARUH LAPORAN ARUS KAS, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i4.382>
- Sudha, S. (2020). Corporate environmental performance–financial performance relationship in India using eco-efficiency metrics. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 31(6), 1497–1514. <https://doi.org/10.1108/MEQ-01-2020-0011>
- Sulasminingsih, P. H. (2022). Pengaruh eco -efisien , aktivitas operasi , akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1499–1506.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26. Retrieved from <http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>
- Tamaroh, N. E., Maslichah, & Afifudin. (2023). Pengaruh Ekoefisiensi dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 161–170. Retrieved from <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Wardaya, S., & Dhelo, M. M. (2020). Pengaruh Asset Growth, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017. *Media Akuntansi*, 32(1), 86–100.
- Wijayanto, A., Winarni, E., & Mahmudah, D. S. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan. *Yos Soedarso Economics Journal*, 3(1), 99–136.

<https://doi.org/10.53027/yej.v3i1.205>

- Wulandari, A. R., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 1(2), 191–206.
- Yuliani, D., & Visiana, K. (2022). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Aktivitas Operasi terhadap Kinerja Perusahaandengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–19. Retrieved from <http://jibaku.unw.ac.id>

